

PENINGKATAN KETERAMPILAN SISWA DENGAN MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI

Mursidawati

mursidawati0706@gmail.com

Guru Kriya Kreatif Batik dan Tekstil SMK Negeri 4 Sungai Penuh

ABSTRACT

In teaching and learning activities, the methods required by the teacher and their use vary according to the objectives to be achieved after teaching ends. A teacher will not be able to carry out his duties if he does not master the teaching methods formulated and put forward by psychologists and education experts. The demonstration method aims to provide skills, reduce the use of monotonous language, and help students make it easier to understand clearly about a process or activity because it is presented in the form of a demonstration so that it is more interesting and efficient. Demonstration Learning Method is a way that is used to achieve the goals that have been set. This method is used to reveal how something should happen in a better way. In this study students discussed how skills improve through demonstration methods, as was the case at SMKN 4 Sungai Penuh which used teaching aids as part of the demonstration.

Keywords: Skills, Methods, Demonstrations

ABSTRAK

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satupun metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologis dan pendidikan. Metode demonstrasi bertujuan memberikan keterampilan, mengurangi penggunaan bahasa yang monoton, serta membantu anak didik agar memudahkan dalam memahami secara jelas tentang suatu proses atau kegiatan karena disajikan berupa peragaan sehingga lebih menarik dan efisien. Metode Pembelajaran Demonstrasi adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode ini digunakan untuk memperlihatkan

bagaimana sesuatu harus terjadi dengan cara yang lebih baik. Dalam penelitian ini membahas bagaimana keterampilan siswa ditingkatkan melalui metode demonstrasi, seperti halnya yang dilakukan di SMKN 4 Sungai Penuh yang menggunakan alat peraga sebagai bagian dari demonstrasi.

Kata Kunci : Keterampilan, Metode, Demonstrasi

PENDAHULUAN

Fenomena saat ini, sering kita jumpai hasil belajar siswa masih rendah tidak mencapai KKM, anak tidak lagi punya keterampilan yang nampak dari kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun masyarakat sudah berkurang pemahaman terhadap Keterampilan mendesain yang tidak lancar. Dalam persaingan global, suatu bangsa perlu menjadi bangsa yang inovatif agar menjadi bangsa yang unggul. Maka perlu adanya tatanan nilai dan kebijakan yang kuat agar krisis kebudayaan dan disintegrasi bangsa tidak terjadi di Indonesia. Pendidikan di Indonesia haruslah menanamkan karakter dan jiwa untuk peningkatan keterampilan dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang kreatif, inovatif dan produktif. Peningkatan potensi keterampilan mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman proses kerja membuat suatu produk. Salah satu metode yang sering digunakan oleh guru adalah metode ceramah ada kecenderungan siswa tidak mendengarkan materi yang diajarkan dan siswa akan merasa bosan dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang biasa dipakai oleh guru belum sepenuhnya berhasil dan cenderung kurang bervariasi dalam proses belajar mengajar.

Jika kondisi ini terus berlangsung, maka proses pembelajaran akan monoton dan membosankan yang akan menurunkan kualitas pembelajaran itu sendiri. Penurunan kualitas pembelajaran tersebut akan melibatkan penurunan minat siswa terhadap pelajaran yang pada akhirnya akan menurunkan prestasi belajar siswa, padahal prestasi merupakan cita-cita yang diwujudkan dalam kenyataan (Tabrani dkk, 2007:120), bagaimana prestasi belajar mau terwujud kalau kualitas pembelajarannya menurun.

Untuk mewujudkan prestasi diperlukan usaha yang sungguh-sungguh, keuletan, kesabaran, ketekunan, dan bahkan waktu yang mungkin lama mencapai prestasi belajar yang optimal perlu adanya strategi pembelajaran yang tepat sehingga tujuan dapat terwujud. Strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian

kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Banyak sekali strategi pembelajaran yang dapat dipilih oleh seseorang guru dalam proses belajar mengajar, seperti pembelajaran berdasarkan masalah, pembelajaran kooperatif, pembelajaran kontekstual, pembelajaran dengan penemuan dan lain sebagainya. Strategi pembelajaran mempunyai peran penting dalam mengkondisikan keadaan kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Guru harus mampu menentukan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode tertentu pada setiap mata pelajaran.

Pada kompetensi desain kria lebih cocok menggunakan metode yang dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran di kelas karena mata pelajaran desain kria merupakan pelajaran adaptif yang dapat membentuk peserta didik sebagai individu berpengetahuan luas untuk menyesuaikan diri dalam dunia usaha atau beradaptasi dengan lingkungan kerja/usaha dan lingkungan sosial menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kompetensi desain kria di SMK Negeri 4 Sungai Penuh merupakan kompetensi yang sangat penting untuk menunjang lulusan SMK untuk berkecimpung dalam dunia usaha sebagai karyawan bahkan mendirikan usaha sendiri sebagai pengusaha. Oleh karena itu di SMK Negeri 4 Sungai Penuh, mata pelajaran desain kria bertujuan untuk membekali siswa menjadi desainer, yang berarti orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru memasarkannya serta mengatur permodalan. Disamping itu juga, dengan adanya mata pelajaran desain kria dapat mengaktualisasikan diri peserta didik dalam perilaku menciptakan karya serta mempelajari peristiwa-peristiwa ekonomi yang terjadi di lingkungannya.

Dari hasil pra penelitian di SMK Negeri 4 Sungai Penuh, selama peneliti melakukan observasi dilapangan menunjukkan bahwa pada mata pelajaran desain kria, guru mengajar masih menerapkan metode ceramah, Pada awalnya siswa masih dapat mengikuti pembelajaran dengan menyimak penjelasan dari guru. Namun lama kelamaan siswa mulai kurang memperhatikan materi yang diberikan oleh guru, Ada siswa yang asyik ngobrol dengan teman sebangkunya, ada yang sibuk main sendiri. Dalam proses pembelajaran, siswa terlihat pasif dan tidak menjawab pertanyaan-pertanyaan lisan yang diajukan guru, dan juga tidak ada satupun siswa yang bertanya tentang materi mata pelajaran desain kria yang telah dijelaskan guru, Dari kasus di atas menunjukkan bahwa penerapan metode ceramah dalam mata pelajaran Desain kria kurang efektif dalam

proses pembelajaran. Sehingga hal ini menyebabkan kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Setiap kegiatan memerlukan suatu perencanaan yang dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Demikian juga halnya dalam pembelajaran diperlukan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian (Abdul Mujib, 2008).

Oleh sebab itu, pada mata pelajaran desain kria, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, Guru harus berusaha semaksimal mungkin agar siswa benar-benar terlibat secara aktif baik secara fisik, mental, intelektual, dan emosional. Keaktifan siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, namun hingga saat ini penerapan metode mengajar guru di kelas dirasa sangat monoton dan kurang bervariasi, Sehingga menimbulkan dampak yang kurang baik bagi siswa dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian dilakukan oleh guru di dalam kelas melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Karakteristik penelitian ini adalah penelitian berawal dari terjadinya masalah dalam pembelajaran, metode utama adalah refleksi diri, bersifat agak longgar, tetapi tetap mengikuti kaidah penelitian, fokus penelitian berupa kegiatan pembelajaran, tujuannya adalah memperbaiki pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar. Kegiatan penelitian tindakan kelas dilakukan secara bertahap yang berlangsung dalam dua siklus dan lazimnya dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2007: 64).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode demonstrasi adalah salah satu metode menunjukkan siswa untuk melihat apa yang dikerjakan (Ahmad Munjin Nasih, 2009: 49). Mifathul Huda :2013 menjelaskan bahwa metode demonstrasi merupakan metode peragaan untuk memperjelas atau pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta lain.

Menurut Abdul Majid (2013). Metode demonstrasi adalah metode demonstrasi adalah petunjuk tentang proses terjadinya peristiwa atau benda pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan.

Menurut Wina Sanjaya ((2009), Metode demonstrasi adalah penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.

Sedangkan menurut Aminuddin Rasyad (2006: 8) mengemukakan metode demonstrasi adalah cara pembelajaran dengan meragakan, mempertunjukkan atau memperlihatkan sesuatu di hadapan murid di kelas atau di luar kelas. Metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar dengan mempertunjukkan suatu benda atau cara kerja sesuatu. Benda itu berupa benda sebenarnya atau suatu model. Hal-hal lain yang dapat dipertunjukkan adalah cara menggunakan alat atau serangkaian percobaan yang terakhir ini dilakukan bila alat-alat yang digunakan itu jumlahnya tidak memadai atau percobaan itu mengandung hal-hal yang berbahaya atau ada alat yang mudah pecah. Dalam metode ini antara lain dapat dikembangkan kemampuan siswa untuk mengamati, menggolongkan, menarik kesimpulan, menerapkan konsep, prinsip atau prosedur dan mengkomunikasikannya kepada siswa-siswa lain. Demonstrasi dapat dilakukan oleh guru atau siswa yang sudah dilatih sebelumnya.

Adapun Tujuan penggunaan metode demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara pencapaiannya dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dalam pengajaran kelas. Metode demonstrasi mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Metode demonstrasi sangat baik digunakan untuk mendapatkan deskripsi atau gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu. Dengan demikian manfaat penerapan metode demonstrasi adalah untuk 1) Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan; 2) Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari; 3) Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.

Cara Penyajian Metode Demonstrasi dapat dilakukan dengan menunjukkan benda baik yang sebenarnya, model, maupun tiruannya dan disertai dengan penjelasan

lisan. Demonstrasi akan menjadi aktif jika dilakukan dengan baik oleh guru dan selanjutnya dilakukan oleh siswa. Metode ini dapat dilakukan untuk kegiatan yang alatnya terbatas tetapi akan dilakukan terus-menerus dan berulang-ulang oleh siswa.

Berikut ini Cara Penyajian Metode Demonstrasi Guru menyusun tujuan instruktorsional untuk memberi motivasi yang kuat pada siswa untuk belajar, Guru mempertimbangkan bahwa pilihan teknik yang digunakannya mampu menjamin tercapainya tujuan yang telah dirumuskan, Guru mengamati apakah jumlah siswa memberi kesempatan untuk siswa demonstrasi yang berhasil. Bila tidak, guru harus mengambil kebijaksanaan lain, Guru meneliti alat yang akan digunakan mengenai jumlah, kondisi, dan tempatnya. Disamping itu, ia juga mengenal balk-balk atau mencoba terlebih dahulu agar demonstrasi yang dijalankannya dapat berhasil, Guru mampu menentukan garis besar langkah-langkah yang akan dilakukan, Guru meyakini tersedia waktu yang cukup sehingga dapat memberi keterangan bila perlu dan siswa bisa bertanya, Selama demonstrasi berlangsung guru harus memberi kesempatan pada siswa untuk mengamati dengan baik dan bertanya Guru perlu mengadakan evaluasi apakah demonstrasi yang dilakukan itu berhasil.

Pembahasan dari Setiap Siklus I Rata – rata yang diperoleh siswa sebesar 61. Siswa yang mendapatkan nilai 75 ke atas sebanyak 2 orang Siswa yang mendapatkan nilai antara 60 sampai 74 sebanyak 28 orang Siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 60 sebanyak 11 orang Siswa yang telah dinyatakan memiliki ketuntasan belajar (dengan nilai 65 ke atas) sebanyak 14 orang dari jumlah 41 siswa atau 34,15 %, sedangkan anak yang belum tuntas sebanyak 27 orang dari jumlah 41 siswa atau 65,85 %.

Siklus I Rata – rata yang diperoleh siswa sebesar 67. Siswa yang mendapatkan nilai 75 ke atas sebanyak 7 orang Siswa yang mendapatkan nilai antara 60 sampai 74 sebanyak 32 orang . Siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 60 sebanyak 2 orang . Siswa yang telah dinyatakan memiliki ketuntasan belajar (dengan nilai 65 ke atas) sebanyak 25 orang dari jumlah 41 siswa atau 60,97 %, sedangkan anak yang belum tuntas sebanyak 16 orang dari jumlah 41 siswa atau 39,03 %.

Siklus II Rata – rata yang diperoleh siswa sebesar 76. Siswa yang mendapatkan nilai 75 ke atas sebanyak 23 orang . Siswa yang mendapatkan nilai antara 60 sampai 74 sebanyak 18 orang . Siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 60 sebanyak 0 orang . Siswa yang telah dinyatakan memiliki ketuntasan belajar (dengan

nilai 65 ke atas) sebanyak 40 orang dari jumlah 41 siswa atau 97,6 %, sedangkan anak yang belum tuntas sebanyak 1 orang dari jumlah 41 siswa atau 2,4 %.

Setelah melakukan dan menyelesaikan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga nampak bahwa hasil klasikal dari nilai pre tes sebelum pembelajaran dengan alat peraga jika dilihat dari nilai rata-rata kelas memang sudah kurang baik yaitu dapat dilihat bahwa rata-rata nilainya 67 dan rata-rata nilai harian setelah mendapatkan pembelajaran dengan alat peraga mencapai 76. Lagi pula jika dicermati lebih mendalam pada hitungan di atas nampak bahwa ada sebanyak 40 siswa dari 41 siswa atau sebanyak 97,6 % siswa pada siklus II yang mendapatkan nilai post tes lebih dari 65. Hal ini berarti bahwa dari segi ketuntasan belajar (disini digunakan kriteria tuntas belajar jika siswa mendapatkan nilai 65 atau lebih). Disisi lain dapat dilihat bahwa dengan adanya pembelajaran dengan menggunakan alat peraga ternyata telah memacu siswa untuk lebih giat belajar, sehingga dampaknya pada hasil ulangan harian hanya ada 1 siswa atau 2,4 % siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 65.

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi menggunakan alat peraga pada pembelajaran pembuatan desain pada mata pelajaran desain kria kelas X SMK Negeri 4 Sungai Penuh dapat meningkatkan hasil belajarnya.

KESIMPULAN

Prosentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I menunjukkan angka sebesar 60,97 % (25 siswa tuntas dalam belajarnya dari seluruh peserta 41 siswa), pada siklus II sebesar 97,6 % (40 siswa tuntas dalam belajarnya dari seluruh peserta 41 siswa). Dengan demikian terdapat peningkatan ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat dibuat suatu kesimpulan sebagai berikut: penggunaan metode belajar dengan cara demonstrasi menggunakan alat peraga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 4 Sungai Penuh.

REFERENSI

- Abdul Majid, (2013), *Strategi Pembelajaran*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, (2008), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara Andi
- Ahmad munjin nasih dan lilik nur kholidah (2009), *Metode Dan Teknik Pembelajaran Agama Islam*, Bandung: PT. Refika Aditama
- Miftahul Huda, Model-model pengajaran dan pembelajaran, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h. 233
- Thobroni, 2013, *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media
- Wina Sanjaya, (2009), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Pranada Media Grup